



# Identifikasi Bakat Cabang Olahraga Angkat Besi Pada Usia 10–12 Tahun Di Kota Semarang

## Identification of Talent for the Sport of Weightlifting at the Age of 10-12 Years in the City of Semarang

Tegar Wicaksono<sup>1,\*</sup>, Setya Rahayu<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Semarang, Jl. Sekaran, Gunungpati, Semarang, Jawa Tengah

<sup>1</sup>[tegarwicaksono@students.unnes.ac.id](mailto:tegarwicaksono@students.unnes.ac.id) \*; <sup>2</sup>[setyarahayu@mail.unnes.ac.id](mailto:setyarahayu@mail.unnes.ac.id)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis hasil tingkat bakat peserta didik pada cabang olahraga Angkat Besi kategori usia 10-12 tahun di Kota Semarang. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian deskriptif persentase. Hasil penelitian dari tes identifikasi bakat cabang olahraga Angkat Besi di SD Negeri Kembang Sari 02 yaitu terdapat 1 siswa laki laki (2,17%) yang tingkat bakatnya masuk dalam kategori Baik Sekali. (2) Terdapat 13 siswa perempuan (28,26%) yang tingkat bakatnya masuk dalam kategori Baik, terdiri dari 8 siswa perempuan dan 5 siswa laki-laki. (3) Terdapat 18 siswa (39,13%) yang tingkat bakatnya masuk dalam kategori Cukup, terdiri dari 8 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. (4) Terdapat 10 siswa (21,74%) yang tingkat bakatnya masuk dalam kategori Kurang, terdiri dari 5 siswa perempuan dan 5 siswa laki-laki. (5) Terdapat 4 siswa (8,70%) yang tingkat bakatnya masuk dalam kategori Kurang Sekali, terdiri dari 2 siswa perempuan dan 2 siswa laki-laki. Simpulan dari penelitian ini yaitu dari total 46 peserta didik, terdapat 1 siswa laki laki (2,17%) yang tingkat bakatnya masuk dalam kategori Baik Sekali.

**Kata kunci:** identifikasi bakat, angkat besi, usia dini

*The aim of this research is to describe and analyze the results of students' talent levels in the Weightlifting sport category aged 10-12 years in Semarang City. This research method uses a quantitative type of research, with percentage descriptive research design. Research results from the talent identification test for the sport of Weightlifting in Kembang Sari 02 elementary school has 1 male student (2.17%) whose talent level is in the Very Good category. (2) There were 13 female students (28.26%) whose talent level was in the Good category, consisting of 8 female students and 5 male students. (3) There were 18 students (39.13%) whose talent level was in the Fair category, consisting of 8 female students and 10 male students. (4) There were 10 students (21.74%) whose talent level was in the Poor category, consisting of 5 female students and 5 male students. (5) There are 4 students (8.70%) whose talent level is in the Very Poor category, consisting of 2 female students and 2 male students. The conclusion of this research is that out of a total of 46 students, there was 1 male student (2.17%) whose talent level was in the Very Good category.*

**Keywords:** talent identification, weightlifting, early age

### INFO ARTIKEL

**Riwayat Artikel:**

Diterima : 28 Juni 2024

Disetujui : 02 Juli 2024

Tersedia secara Online September 2024

**Alamat Korespondensi:**

Tegar Wicaksono

Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang

Jl. Sekaran, Gunungpati, Semarang, Jawa Tengah

E-mail: [tegarwicaksono@students.unnes.ac.id](mailto:tegarwicaksono@students.unnes.ac.id)

## PENDAHULUAN

Angkat besi merupakan salah satu cabang olahraga dengan mengangkat beban berat untuk bersaing yang dapat disebut barbel dan dilakukan dengan mengkombinasikan fleksibilitas, konsentrasi (kefokusan), kemampuan yang menjunjung tinggi kedisiplinan, atletis, fitness (kebugaran fisik), teknik, kekuatan mental dan fisik (Garcia & Badri, 2019). Ajang PON (Pekan Olahraga Nasional) Papua Tahun 2021, Kontingen Jawa Tengah berhasil menyumbang 2 medali. Salah satunya adalah Diah Ayu Permatasari Lifter asal Jawa Tengah

merebut medali emas dalam pertandingan kelas 73 Kg, yang mengawali angkatan 90 kg dan 95 kg pada babak snatch, dan Angkatan 107 kg, 110kg dan 114 kg pada babak clean and jerk sukses menaklukan 215 kg dari seluruh angkatan (95 kg Snatch dan 120 clean and jerk). Medali perak diraih oleh Lifter putri Ayunda Risma Rayisyafitri pada kelas 87 kg dengan mencatatkan snatch 89 kg dan clean and jerk 110 kg dengan perolehan total angkatan 199 kg (Wahyudi, 2021). Data yang diperoleh peneliti saat melakukan kegiatan observasi dan wawancara pada pengurus Cabang Olahraga Angkat Besi Kota Semarang yaitu Bapak Iskandar, mengemukakan prestasi lifter Kota Semarang pada tahun 2018 di ajang PORPROV XVII Jawa Tengah di Kota Surakarta, Dyah Ayu meraih medali emas yang bertanding pada kelas putra angkatan 75 Kg, Dorian Yates peraih medali emas, Ifah Rohmadian meraih medali emas, Tegar Wicaksono meraih medali perunggu, Anis Nur meraih medali perunggu. Prestasi-prestasi yang diraih untuk terus mempertahankan prestasi tersebut dengan memunculkan bibit baru upaya yang dilakukan ialah mengidentifikasi bakat atlet usia dini melalui pembinaan yang tersusun dengan penerapan program latihan yang tepat guna meningkatkan prestasi atlet di masa mendatang. Di lembaga sekolah maupun klub olahraga di Indonesia melakukan upaya pencarian atlet-atlet yang berpotensi melalui identifikasi bakat yang menunjukkan karakteristik pada dasar kemampuan seseorang yang secara alamiah dari lahir dengan berlandaskan keterampilan olahraga yang tumbuh sejak dini. Krasilshchikov, (2015) menjelaskan bahwa bakat adalah karakteristik bawaan, sesuatu yang ada dan dapat diidentifikasi di awal karir seorang atlet, dan jika diidentifikasi, akan memprediksi kesuksesan dan keahlian di kemudian hari. Kriteria tes pada cabang olahraga angkat besi dapat dikembangkan menyesuaikan bakat anak dengan tujuan pembinaan dalam mencapai prestasi tertinggi yaitu pembinaan kekuatan, diameter bicipital lebar, Koordinasi (Mansur, 2011). Dari informasi yang diungkapkan oleh pengurus cabang angkat besi Kota Semarang, didapatkan bahwa atlet-atlet angkat besi kota Semarang dikatakan sangat baik prestasinya yang terlihat pada kejuaraan PORPROV tahun 2018 dengan atlet yang meraih juara umum akan tetapi seiring perkembangan dari tahun ke tahun regenerasi para lifter semakin menurun bahkan bibit-bibit yang berlatih di Klub Ryu Gym yang biasanya melahirkan bibit-bibit prestasi pun mulai tidak tampak. Selain dari cabang olahraga angkat besi di Kota Semarang, pusat pelatihan Jawa Tengah yaitu di Jatidiri yang merupakan tempat pusat pelatihan juga belum tampak adanya regenerasi atlet dari anak usia dini. Sehingga, perlu dilakukannya regenerasi atlet untuk menciptakan atlet-atlet baru yang berprestasi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan cara mengidentifikasi potensi anak sejak dini. Tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bakat Olahraga Angkat Besi Siswa SD Negeri

Kembang Sari 02 usia 10 – 12 tahun berdasarkan hasil keseluruhan tes Antropometri dan Tes Kemampuan fisik tingkat bakat anak usia dini.

## METODE

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian deskriptif persentase. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekatan Kuantitatif merupakan jenis penelitian yang mengumpulkan data berupa angka atau data kualitatif yang dijadikan angka, contohnya seperti yang ada pada skala pengukuran. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan unsur mengukur, komputasi, rumus, dan menggunakan data numerik di untuk menulis ide penelitian, metodologi, hipotesis, kegiatan lapangan, analisis data, dan kesimpulan data (Musianto, 2002). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk teknik metode Total sampling. Total sampling adalah Teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007). Siswa dari SDN Kembang Sari 02 dengan usia mulai dari 10 hingga 12 tahun dijadikan sampel untuk penelitian ini. Jumlah sampel adalah 46 siswa, dengan 23 siswa perempuan dan 23 siswa laki-laki. Instrumen penelitian merupakan tes yang menilai informan dalam penelitian dengan mengajukan serangkaian pertanyaan dan pernyataan, yang dapat dilakukan dengan menetapkan subjek penelitian dan memberikan contoh tujuan penelitian yang akan dilakukan. Secara umum validitas adalah suatu kriteria yang menunjukkan teknik-teknik yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan tentang apa yang diinginkan (Sepdanius et al., 2019). Instrumen yang digunakan dalam penelitian identifikasi bakat kategori anak usia 10-12 ahun ini sesuai dengan buku panduan identifikasi bakat Angkat Besi oleh KEMENPORA, instrument tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Tes antropometri: tinggi badan, berat badan, tinggi duduk, rentang lengan, panjang telapak tangan, lebar telapak tangan.
2. Tes kemampuan fisik: *sit and reach*, lari 20m, *vertical jump*, *shocken* belakang, *hold grip*, *squat* 1 kaki, *plank*.

Data yang dikumpulkan atau diperoleh dari hasil tes dan observasi kemudian diolah untuk memberikan informasi yang dapat dipahami. Data uji dan observasi dianalisis dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 22 yang menggunakan analisis persentase berdasarkan instruksi parameter untuk setiap tes. Data dianalisis dengan mengkategorikan data hasil tes berdasarkan jenis kelamin. Pendekatan analisis statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data. Analisis deskriptif adalah pendekatan analisis statistik yang

digunakan untuk memeriksa data dengan menggambarkan data yang diperoleh persis seperti apa adanya, tanpa menggambar generalisasi atau kesimpulan apa pun (Ali Muhson, 2018).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bakat angkat besi siswa berdasarkan hasil tes pengenalan bakat angkat besi. Penelitian yang disajikan pada bab ini merupakan hasil uji keterampilan siswa angkat besi usia 10 sampai 12 tahun di SDN Kembang Sari 02 Semarang.

### **Hasil**

Hasil dari tes kebugaran untuk mengukur tinggi dan berat badan dimasukkan dalam perhitungan Body Mass Index (BMI), menghasilkan bahwa IMT dari 46 siswa diklasifikasikan ke dalam empat kategori, yaitu: 1) Kategori kurus terdiri dari 23 siswa (50%), terdiri dari 12 perempuan dan 11 laki-laki. 2) Kategori ideal sebanyak 17 siswa (36,96%), terdiri dari 8 perempuan dan 9 laki-laki. 3) Ada tiga siswa (6,52%) pada kelompok kelebihan berat badan, dua perempuan dan satu laki-laki. 4) Terdapat tiga siswa (6,52%) pada kelompok obesitas, yaitu satu orang perempuan dan dua orang laki-laki.

Hasil pengukuran tinggi duduk pada penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut: 1) Kategori baik Sekali terdapat 2 siswa (4,35%) yang terdiri dari 2 perempuan. 2) Kategori baik sebanyak 7 siswa (15,22%), terdiri dari 4 perempuan dan 3 laki-laki. 3) Terdapat 29 siswa (63,04%) pada kategori cukup, 16 perempuan dan 13 laki-laki. 4) Terdapat 7 siswa (15,22%) pada kelompok kurang, yaitu 1 orang perempuan dan 6 orang laki-laki. 5) Terdapat 1 siswa (2,17%) pada kelompok kurang sekali, yaitu 1 orang laki-laki.

Hasil pengukuran panjang tungkai pada penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut: (1) Tidak ada siswa (0,0%) yang tergolong sangat baik atau sangat baik. (2) Terdapat tiga siswa (6,52%) pada kelompok Cukup, terdiri dari satu siswa perempuan dan dua siswa laki-laki. (3) Terdapat 6 siswa (13,04%) pada kelompok Kurang, 6 diantaranya adalah siswa laki-laki. (4) Kelompok Less Once berjumlah 37 orang (80,43%), terdiri dari 22 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki.

Hasil pengukuran rentang lengan pada penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut: (1) Terdapat 8 siswa (17,39) dalam kelompok Less Once, 7 orang perempuan, dan 1 orang laki-laki. (2) Kelompok Kurang memiliki delapan siswa (17,39%), empat diantaranya perempuan

dan empat laki-laki. (3) Terdapat 17 siswa pada kelompok “cukup” (39,96%), dengan 9 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki. (4) Terdapat 10 siswa pada kelompok Baik (21,74%), terdiri dari dua siswa perempuan dan delapan siswa laki-laki. (5) Terdapat tiga siswa (6,52%) pada kelompok Sangat Unggul, terdiri dari satu siswa perempuan dan tiga siswa laki-laki.

Hasil pengukuran panjang telapak tangan pada penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut: (1) Terdapat 10 siswa (21,74%) yang termasuk dalam kategori “Baik Sekali” terdiri empat siswa perempuan dan enam siswa laki-laki. (2) Terdapat 14 siswa (30,43%) yang berada pada kategori Baik, terdiri 3 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. (3) Terdapat 9 siswa (19,57%) yang berada pada kategori Cukup, terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. (4) Terdapat 9 siswa (19,57%) yang termasuk kategori Kurang, terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan. (5) Terdapat 4 siswa (8,70%) yang termasuk dalam kategori Kurang Sekali, terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 1 siswa perempuan.

Hasil pengukuran lebar telapak tangan pada penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut: (1) Ada 7 siswa (15,22%) dalam kategori "sangat baik", 5 siswa perempuan, dan 2 siswa laki-laki. (2) Terdapat 14 siswa (30,43%) pada kelompok “baik” yang terdiri dari 6 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki. (3) Terdapat 6 siswa (13,04%) pada kelompok Cukup, 5 siswa perempuan, dan 1 siswa laki-laki. (4) Terdapat 15 siswa pada kelompok Kurang (32,61%), dengan 6 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki. (5) Ada empat siswa (8,70%) pada kelompok Kurang Sekali, termasuk satu siswa perempuan dan tiga siswa laki-laki.

Hasil pengukuran *sit and reach* pada penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut: (1) Ada satu siswa (2,17%) dalam kelompok "sangat baik", dan dia adalah seorang laki-laki. (2) Terdapat dua siswa (4,35%) pada kelompok “baik”, dua perempuan dan dua laki-laki. (3) Terdapat 7 siswa (15,22%) pada kelompok Cukup, terdiri dari 2 perempuan dan 5 laki-laki. (4) Terdapat empat siswa (8,70%) pada kelompok Kurang, terdiri dari satu siswa perempuan dan tiga siswa laki-laki. (5) Kelompok Kurang Sekali berjumlah 32 siswa (69,57%), terdiri dari 19 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki.

Hasil pengukuran lari 20m pada penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut: 1) Terdapat 4 siswa (8,70%) yang masuk dalam kategori Baik Sekali, terdiri dari 4 siswa laki-laki. (2) Tidak ada siswa (0,0%) yang masuk dalam kategori Baik. (3) Terdapat 1 siswa (2,17%) yang masuk dalam kategori Cukup, terdiri dari 1 siswa laki-laki. (4) Terdapat 2 siswa (4,35%) yang masuk dalam kategori Kurang, terdiri dari 1 siswa perempuan dan 1 siswa laki-laki. (5) Terdapat 39 siswa (84,78%) yang masuk dalam kategori Kurang Sekali, terdiri dari 22 siswa

perempuan dan 17 siswa laki-laki.

Hasil pengukuran *vertical jump* pada penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut: (1) Terdapat 1 siswa (2.17%) yang masuk dalam kategori Baik Sekali, terdiri dari 1 siswa laki-laki. (2) Terdapat 2 siswa (4.35%) yang masuk dalam kategori Baik, terdiri dari 2 siswa perempuan dan 2 siswa laki-laki. (3) Terdapat 10 siswa (21.74%) yang masuk dalam kategori Cukup, terdiri dari 7 siswa perempuan dan 3 siswa laki-laki. (4) Terdapat 21 siswa (45.65%) yang masuk dalam kategori Kurang, terdiri dari 10 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. (5) Terdapat 12 siswa (26.09%) yang masuk dalam kategori Kurang Sekali, terdiri dari 5 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki.

Hasil pengukuran *shocken* belakang ada penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut: (1) Terdapat 1 siswa (2.17%) yang masuk dalam kategori Baik Sekali, terdiri dari 1 siswa perempuan. (2) Tidak ada siswa (0.0%) yang masuk dalam kategori Baik. (3) Terdapat 5 siswa (10.87%) yang masuk dalam kategori Cukup, terdiri dari 4 siswa perempuan dan 1 siswa laki-laki. (4) Terdapat 33 siswa (71.74%) yang masuk dalam kategori Kurang, terdiri dari 13 siswa perempuan dan 20 siswa laki-laki. (5) Terdapat 7 siswa (15.22%) yang masuk dalam kategori Kurang Sekali, terdiri dari 5 siswa perempuan dan 2 siswa laki-laki.

Hasil pengukuran *hold grip* ada penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut: (1) Tidak ada siswa (0.0%) yang masuk dalam kategori Baik Sekali. (2) Terdapat 3 siswa (6.52%) yang masuk dalam kategori Baik, terdiri dari 3 siswa perempuan. (3) Terdapat 3 siswa (6.52%) yang masuk dalam kategori Cukup, terdiri dari 3 siswa perempuan. (4) Terdapat 32 siswa (69.57%) yang masuk dalam kategori Kurang, terdiri dari 16 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. (5) Terdapat 8 siswa (17.39%) yang masuk dalam kategori Kurang Sekali, terdiri dari 4 siswa perempuan dan 4 siswa laki-laki.

Hasil pengukuran *squat* satu kaki pada penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut: (1) Tidak ada siswa (0.0%) yang masuk dalam kategori Baik dan Baik Sekali. (2) Terdapat 4 siswa (8.70%) yang masuk dalam kategori Cukup, terdiri dari 2 siswa perempuan dan 2 siswa laki-laki. (3) Terdapat 37 siswa (69.57%) yang masuk dalam kategori Kurang, terdiri dari 19 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki. (4) Terdapat 5 siswa (10.87%) yang masuk dalam kategori Kurang Sekali, terdiri dari 2 siswa perempuan dan 3 siswa laki-laki.

Hasil pengukuran *plank* pada penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut: (1) Terdapat 17 siswa (36.96%) yang masuk dalam kategori Baik Sekali, terdiri dari 5 siswa perempuan dan

12 siswa laki-laki. (2) Terdapat 7 siswa (15.22%) yang masuk dalam kategori Baik, terdiri dari 5 siswa perempuan dan 2 siswa laki-laki. (3) Terdapat 5 siswa (10.87%) yang masuk dalam kategori Cukup, terdiri dari 2 siswa perempuan dan 3 siswa laki-laki. (4) Terdapat 7 siswa (15.22%) yang masuk dalam kategori Kurang, terdiri dari 4 siswa perempuan dan 3 siswa laki-laki. (5) Terdapat 10 siswa (21.74%) yang masuk dalam kategori Kurang Sekali, terdiri dari 7 siswa perempuan dan 3 siswa laki-laki.

Hasil tes identifikasi bakat olahraga angkat besi secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil Tes Identifikasi bakat Secara Keseluruhan

<b>Kategori</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Total</b>
Baik Sekali	1	0	1
%	4,35	0,00	2,17
Baik	5	8	13
%	21,74	34,78	28,26
Cukup	10	8	18
%	43,48	34,78	39,13
Kurang	5	5	10
%	21,74	2,74	21,74
Kurang Sekali	2	2	4
%	8,70	8,70	8,70
<b>Total</b>	<b>23</b>	<b>23</b>	<b>46</b>
<b>Presentase</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Nilai pada tabel di atas merupakan hasil tes identifikasi bakat cabang olahraga angkat besi secara keseluruhan di SD Negeri Kembang Sari 02 Kota Semarang. Dari data tersebut terlihat bahwa 46 siswa terbagi dalam 5 tingkat kategori bakat, pemaparannya adalah sebagai berikut : (1) Terdapat 1 siswa laki-laki (2,17%) yang tingkat bakatnya masuk dalam kategori Baik Sekali. (2) Terdapat 13 siswa (28.26%) yang tingkat bakatnya masuk dalam kategori Baik, terdiri dari 8 siswa perempuan dan 5 siswa laki-laki. (3) Terdapat 18 siswa (39.13%) yang tingkat bakatnya masuk dalam kategori Cukup, terdiri dari 8 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. (4) Terdapat 10 siswa (21.74%) yang tingkat bakatnya masuk dalam kategori Kurang, terdiri dari 5 siswa perempuan dan 5 siswa laki-laki. (5) Terdapat 4 siswa (8.70%) yang tingkat bakatnya masuk dalam kategori Kurang Sekali, terdiri dari 2 siswa perempuan dan 2 siswa laki-laki. Berikut hasil pemaparan pada diagram lingkaran.



**Gambar 1.** Diagram Lingkaran Hasil Tes Identifikasi bakat Secara Keseluruhan

### ***Pembahasan***

Berdasarkan hasil dari tes identifikasi bakat angkat besi pada siswa di SDN Kembang Sari 02 Kota Semarang, pada tes antropometri ataupun tes pengukuran fisik digabungkan lalu dihitung menyeluruh sehingga dapat diketahui persentase bakat setiap siswa. Hasil tes identifikasi bakat secara keseluruhan, dari total 46 siswa. Hasil persentase siswa terbagi dalam 5 tingkat kategori bakat. Pemaparannya adalah sebagai berikut : (1) Terdapat 1 siswa laki laki (2,17%) yang tingkat bakatnya. masuk dalam kategori Baik Sekali. (2) Terdapat 13 siswa perempuan (28.26%) yang tingkat bakatnya masuk dalam kategori Baik, terdiri dari 8 siswa perempuan dan 5 siswa laki-laki. (3) Terdapat 18 siswa (39.13%) yang tingkat bakatnya masuk dalam kategori Cukup, terdiri dari 8 siswa perempuan dan 10 siswa lakilaki. (4) Terdapat 10 siswa (21.74%) yang tingkat bakatnya masuk dalam kategori Kurang, terdiri dari 5 siswa perempuan dan 5 siswa laki-laki. (5) Terdapat 4 siswa (8.70%) yang tingkat bakatnya masuk dalam kategori Kurang Sekali, terdiri dari 2 siswa perempuan dan 2 siswa laki-laki. Berdasarkan hasil diatas bisa diketahui bahwa dari tes identifikasi bakat yang dilakukan pada 46 siswa, terdapat 1 siswa laki – laki dengan tingkat bakat masuk pada kategori Baik Sekali. Pada data siswa laki – laki SDN Kembang Sari 02 Kota Semarang yang masuk kategori Baik Sekali.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan data dan pembahasan yang telah dijelaskan di atas. Penelitian identifikasi bakat ini menggunakan tes antropometri, tes pengukuran dan dianalisis dengan analisis persentase. Berdasarkan hasil bakat antropometri dan pengukuran fisik, bakat cabang olahraga angkat besi di SDN Kembang Sari 02 Kota Semarang usia 10 12 tahun, memberikan hasil bahwa dari banyaknya siswa yang berjumlah 46 siswa dibagi menjadi 5 level kategori bakat. Penyajiannya adalah sebagai berikut : (1) Terdapat 1 siswa laki laki (2,17%) yang tingkat



bakatnya masuk dalam kategori Baik Sekali. (2) Terdapat 13 siswa perempuan (28.26%) yang tingkat bakatnya pada kategori baik, terdiri dari 8 siswa perempuan dan 5 siswa laki-laki. (3) Terdapat 18 siswa (39.13%) tingkat bakatnya pada kategori cukup, terdiri dari 8 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. (4) Terdapat 10 siswa (21.74%) tingkat bakatnya pada kategori kurang, terdiri dari 5 siswa perempuan dan 5 siswa laki-laki. (5) Terdapat 4 siswa (8.70%) tingkat bakatnya pada kategori kurang Sekali, terdiri dari 2 siswa perempuan dan 2 siswa laki-laki. Berdasarkan data tes identifikasi bakat cabang olahraga Angkat Besi SDN Kembang Sari 02 Kota Semarang usia 10 – 12 tahun terdapat satu yang masuk kategori Baik Sekali.

## DAFTAR PUSTAKA

- AliMuhson. (2018). Teknik Analisis Kualitatif. Teknik Analisis, 1–7.  
<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/pendidikan/Analisis+Kuantitatif.pdf>
- Garcia, I., & Badri, H. (2019). Jurnal Stamina Jurnal Stamina. Jurnal Stamina, 2(8), 153–163.
- Mansur, M. . (2011). Pemanduan Bakat Olahraga. Performa Olahraga, 2(01), 55–68.
- Musianto, L. S. (2002). Perbedaan Pendekatan Kuantitatif Dengan Pendekatan Kualitatif Dalam Metode Penelitian. Jurnal Manajemen Dan Wirausaha, 4(2), 123–136.  
<https://doi.org/10.9744/jmk.4.2.pp.123-136>
- Sepdanius, E., Rifki, M. S., & Komaini, D. A. (2019). Tes dan Pengukuran Olahraga.
- Wahyudi, N. (2021). Jateng Tambah Emas dari Angkat Besi 76 Kg Putri di PON Papua. Detik Sport. <https://sport.detik.com/fotosport/d-5758344/jatengtambah-emas-dari-angkat-besi-76-kg-putri-di-pon-papua>